

## Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

**Yeti Sani Yani<sup>1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>**

**EMAIL : [yetisaniyati712@gmail.com](mailto:yetisaniyati712@gmail.com)<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the implementation of peer tutoring methods in overcoming student learning difficulties in Islamic Religious Education subjects and the factors that support and inhibit the application of peer tutors in overcoming student learning difficulties in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. This research is a research that uses a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of the research, the implementation of the peer tutoring method at SMP N 2 Percut Sei Tuan can run with satisfactory results for teachers and students, as evidenced by the Islamic Religious Education teacher here as a supervisor, determining tutors, helping organize groups, helping learning difficulties and evaluating at each end. month. Supporting internal factors include factors of maturity, intelligence, motivation, and internal inhibiting factors that arise from within students including students who are less able to understand the information given by the teacher or lack of self-motivation to learn and students cannot apply religious material received at school in daily life While external supporting factors are factors that are outside the individual or social factors such as teachers, family, community, school, friends. And the external inhibiting factor is the lack of cooperation between teachers and parents of students and the lack of science and technology. Learning with this peer tutoring method shows that it is very good and will be carried out continuously both in class and outside the classroom. So that the results of this study are close to the actual conditions of the participants.*

**Keywords:** *Implementation, Peer Tutoring Method, Supporting and Inhibiting Factors*

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Terwujudnya sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas adalah tujuan yang ingin dicapai negara Indonesia terkait dengan kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan. Dengan demikian, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan jalan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air (Widiani et al., 2020; Mulyadin, 2016; Darmansyah, 2014).

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mentransfer konsep pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan pengajaran juga akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.(Olahan peneliti)

SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah salah satu Sekolah Negeri dengan status terakreditasi B yang berada di bawah naungan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Percut Sei Tuan, siswa SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan 4 ini hampir seluruh siswa/i sekitar 80% mayoritas muslim.

Hal yang kurang menyenangkan adalah sebuah kenyataan bahwa sebagian besar siswa/i belum memahami pelajaran agama islam yang sudah diajarkan disekolah sehingga banyak yang belum terampil melaksanakan sholat fardhu padahal mereka muslim. Melihat kenyataan tersebut diatas padahal silabusnya diajarkan antara lain tentang sholat fardhu, sholat jenazah dan belajar membaca al-Qur'an. Selain itu jarang sekali siswa yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar bahkan hanya 25% yang sudah tamat baca al-Qur'an di rumah, sehingga sulit bagi guru agar semua siswa memenuhi ketuntasan belajar khususnya pelajaran agama islam. Disebut tuntas jika siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 80% dari seluruh tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode *Peer Tutoring* "tutor sebaya". Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan terlihat bahwa belajar siswa sangat rendah dan sulit. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan metode ceramah, membaca dan menghafal, situasi belajar cenderung monoton karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa juga tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Karena siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru.(hasil Observasi)

Untuk itu Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Begitu juga dengan Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Penguasaan metode pembelajaran bagi setiap guru adalah sebuah tuntutan yang harus dipenuhi sebagai sosok tenaga yang profesional kependidikan dan senantiasa harus dikembangkan secara terus menerus.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan**".

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2022. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu data primer yang di peroleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian dan data sekunder di peroleh dari penelitian penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan 3 tahapan yaitu : pengumpulan data, kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Selanjutnya setelah data dianalisis maka dilakukan pemeriksaan keabsahan terhadap hasil temuan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.**

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan proses pengajaran guru dalam poses belajar mengajar dikelas. Pada saat dilakukan observasi, dapat bahwa guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah kemudian diberi soal. Dengan metode ceramah yang dilakukan guru siswa menjadi pasif, kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Dan Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dari tahaan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Penyusunan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru, karena deksripsi di dalam RPP itu sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi peneliti dan guru mendiskusikan rancangan waktu tindakan yang dilakukan untuk membangun ruangan menjadi lebih aktif dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dengan adanya metode ini diharapkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Setelah melakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian wawancara yakni pada tanggal 22 sampai 24 september 2022, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan pada kelas VIII-3 dengan jumlah 34 orang. Namun yang diwawancarai hanya 2 siswa, 1 guru, dan Kepala Sekolah.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran guru-guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan metode tutor sebaya pada dasarnya sangat penting dan sangat menguntungkan bagi siswa yang kurang memahami materi, metode tutor sebaya ini dapat belajar mengajar pada semua mata pelajaran dan salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Dahlan Lumbantobing SE., MM, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan :

...Pentingnya metode tutor sebaya ini di dalam pembelajaran agar siswa itu lebih mudah dalam menangkap pelajaran, biasanya siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru, kalau sesama teman biasanya tidak malu untuk bertanya dan tutor sebaya ini bisa mencakup semua mata pelajaran dan metode ini menguntungkan untuk siswa yang dibimbing dan juga menguntungkan anak-anak yang dibimbing...

Hal ini peneliti ketahui dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam Ibu Nurhimah S.Pd. Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya pada pertemuan pertama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran dan tutor beserta anggotanya.

Sebagaimana wawancara dengan peneliti antara lain :

... Kelancaran metode ini tidak lepas dari bagaimana menentukan materi apa yang ingin disampaikan pembelajarannya dan para tutornya, sehingga dibutuhkan kecemertan guru dalam memilih metode dalam pembelajaran. Saya memilih seorang tutor dengan berbagai pertimbangan diantaranya seperti akhlak siswa yang baik dan pandai dalam akademik...

Walaupun tidak semua sub-sub bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode Tutor Sebaya tidak dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ini memberikan hasil yang positif bagi siswa dan menimbulkan motivasi siswa untuk mengitu pelajaran di dalam kelas.

Ketika didalam kelas Guru mempersiapkan mata pelajaran PAI terlebih dahulu dan guru mengkondisikan terlebih dahulu kemudian menerangkan proses belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Setelah memberikan pengarahan kepada peserta didik dirasa sudah cukup barulah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana menurut Ibu Nurhimah S.Pd sebagai berikut :

...Seperti biasanya, kalau saya yang jelas itu memberikan arahan atau pengantar kepada siswa mengenai jalannya proses belajar mengajar dengan metode tutor sebaya ini, agar mereka mengerti dan tidak bingung sendiri...

Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dilaksanakan pada jam pelajaran dan juga diluar jam pelajaran, karena alokasi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan sekolah hanya 2 jam pelajaran saja. Alokasi jam pelajaran dirasa kurang bagi guru karena sub-sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurhimah S.Pd guru kelas VIII

...Dalam prakteknya, siswa disuruh memanfaatkan waktu-waktu diluar pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran itu habis untuk memberikan materi sehingga pelaksanaan Tutor Sebaya itu dilaksanakan diluar jam pelajaran...

Dari informasi di atas, menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi saat melaksanakan metode tutor sebaya adalah alokasi waktu yang sangat minim. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki kebijakan tersendiri, yaitu memberikan jam tambahan untuk guru pendidikan agama islam yang disebut jam pembiasaan. Dengan harapan setelah diberikannya jam tambahan ini guru dapat menggunakan jam tambahan tersebut dengan semaksimal mungkin.

Peneliti telah banyak mengamati bagaimana jalan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang diterapkan diluar jam pelajaran. Dalam penerapan tutor sebaya ada 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Menurut Cindy Aulia selaku tutor dalam wawancara bersama penelitian mengatakan :

... ada dua kali pertemuan dalam satu minggu, jam 09.15 waktu istirahat teman-teman sudah berkumpul ditempat yang disepakati bersama, meski ada yang terlambat kumpul karena ke kantin

terlebih dahulu. Materi yang dibahas misalnya membaca Al-Quran secara bergantian. Apabila ada kesulitan atau kendala harus dilaporkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam....

Dalam sebuah kelompok satu tutor dan empat anggota yang ditunjukkan oleh Guru PAI. Kemudian materi, tempat, waktu diserahkan kepada kelompok masing-masing dengan sepengetahuan Guru PAI. Informasi ini diperoleh melalui wawancara peneliti dengan anggota kelompok Aditya :

...Setiap kelompok terdiri satu tutor yang diseleksi oleh guru dan empat anggota kelompok termasuk saya, tempat, dan waktu yang kita rundingkan bersama teman kelompok, kemudian tutor melaporkan kepada Guru PAI...

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Guru PAI dalam mengevaluasi siswa dengan cara memberikan ulangan. Pelaksanaan ujian ini dilakukan setiap akhir bulan. Materi yang diujikan sesuai dengan apa yang telah diterangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dikatakan Ibu Nurhimah, S.Pd:

...Evaluasi dilaksanakan pada akhir bulan, jadi sebelum pelaksanaan metode tutor sebaya, saya sudah memberikan pengarahan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran, jika mereka tidak sampai target itu tentunya ada nilai sendiri...

Berdasarkan hasil wawancara proses pelaksanaan mengajar metode tutor sebaya ini menurut Ibu Nurhimah S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam setidaknya metodenya metode tutor sebaya dilaksanakan secara berkelanjutan baik dikelas ataupun diluar kelas, agar standart yang sudah dibuat Guru dapat dicapai dengan baik.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.**

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut ada yang mendukung dan menghambat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penyebab kesulitan belajar pendidikan agama islam ada beberapa pendukung yang ditemukan dalam faktor internal dan eksternal. Maksud dari faktor internal yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar individu seperti guru, keluarga, masyarakat, sekolah dan teman.

Kepala sekolah merupakan faktor penting dalam berjalannya pendidikan karena sebagai pemimpin ialah yang membuat kebijakan terkait pelaksanaan. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran kurikulum, dalam kegiatan tersebut merupakan praktek dan teori yang diajarkan pada mata pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan

...Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan serta menambahkan jam tambahan diluar jam sekolah dan diharapkan peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam bisa diatasi...

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa:

...Motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sangat tinggi, serta dengan sabar dan memberikan perhatian kepada peserta didik, terlebih dahulu kepada peserta yang kekurangan perhatiannya dari orang tuanya...

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, diantaranya faktor internal atau faktor yang muncul dalam diri peserta didik atau motivasi dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran PAI bisa teratasi sekaligus lingkungan sekolah yang menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Dimana SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan letaknya juga sangat strategis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penyebab kesulitan belajar pendidikan agama islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. Hambatan yang muncul dalam mengatasi kesulitan belajar itu dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi peserta didik. Faktor penghambat antara lain :

Kurangnya kerjasama antar guru dan orang tua peserta didik yaitu, berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan peserta didik dengan orang tua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik maka dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kurang maksimal, oleh karena itu sebuah kerjasama dalam melakukan suatu hal itu haruslah baik, namun dalam hal ini

kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik kurang baik. Adanya kerjasama orang tua peserta didik dengan guru yang baik agar maksimal dalam proses pembinaan dan pendidikan agama islam yang khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini menjadi faktor penghambat para guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik kurang baik, orang tua selalu memberikan tanggung jawab pendidikan agama islam peserta didik kepada guru seperti ada beberapa orang tua yang mengatakan “ saya serahkan semua tanggung jawab ini kepada guru disini, hukum anak kami jika mereka salah”, seperti itulah yang dikatakan oleh orang tua peserta didik.

Melawan dengan orang tua dan sebagainya akan mempengaruhi tingkah laku anak, dimana anak akan lebih mudah meniru perilaku buruk tersebut yang dimiliki oleh temannya. Karena pengaruh dari teman lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak begitu pula pada diri anak begitu pula sebaliknya pergaulan yang akan berpengaruh buruk pula pada diri peserta didik. Faktor sosial yang mungkin menjadi penghambat bagi guru-guru disini untuk mengatasi kesulitan belajar, karena kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka, namun mereka lebih banyak bertatap muka dengan teman sebaya diluar sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI, kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

Faktor penghambat bagi guru adalah peserta didik sendiri, cara mereka berteman, kurang kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik itu sendiri, karena menurut mereka kami harus membimbing semua kegiatan peserta didik, namun kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka.

Faktor penghambat menurut kepala sekolah yaitu orang tua, Tuturnya:

...rata-rata yang saya temui ketika mendapat anak yang bermasalah adalah permasalahan itu disebabkan orang tuanya, setelah diselidiki banyak orang tua yang sangat sibuk berangkat pagi pulang sore, kemudian ada juga orang tua yang hanya memenuhi kebutuhannya saja, seperti uang jajan, uang pakaian dan sebagainya...

Hal itu dipertegas oleh Guru PAI, bahwa banyak kendala terhambatnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, disebabkan oleh orangtuanya:

... Ketika dalam pembelajaran PAI seperti sholat, anak yang bermasalah saya Tanya tentang orang tuanya dirumah sholat atau tidak, ternyata tidak sholat makana inilah yang menjadi persoalan bagi guru dalam proses pembelajaran peserta didik untuk menjadi pribadi yang religious...

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah diantaranya kurang kerjasama peserta didik dengan orang tua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal, dalam menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga dan teman bermain dan kurang perhatian orang tua kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan dirumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah pendidikan petama kali yang didapat oleh peserta didik.

## **Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.**

Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah kemudian diberi soal. Dengan metode ceramah yang dilakukan guru siswa menjadi pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dari tahanan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Penyusunan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru, karena deksripsi di dalam RPP itu sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi peneliti dan guru mendiskusikan rancangan waktu tindakan yang dilakukan untuk membangun ruangan menjadi lebih aktif dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dengan adanya metode ini diharapkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas mengatasi sejauh mana siswa melaksanakan proses belajar-mengajar sesuai dengan keterangan guru, pengawasan ini diperlukan agar proses pembelajaran berjalan semestinya dan siswa dapat fokus pada proses pembelajaran. Dan untuk membagi tutor dan kelompok, guru harus mengerti kriteria-kriteria dan teliti terhadap siswa yang ditunjukkan sebagai tutor dan dapat menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Pertimbangan pembagian kelompok ini sesuai dengan pendapat, Satriya Ningsih: (2008) kriteria yang harus dimiliki sebagai tutor sebaya memiliki kemampuan akademis diatas rata-rata siswa satu kelas, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan, dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program pembelajaran tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan

untuk bertanya kepada guru.

Membentuk kelompok, keberhasilan tutor sebaya juga tergantung pembagian kelompok karena keseimbangan dalam kelompok sangat menunjang metode ini. Pertimbangan pembagian kelompok ini sesuai dengan pendapat (Satriya Ningsih: 2009) : Mengatakan yang dimaksud tutor sebaya adalah siswa yang ditunjukkan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa.

Mengevaluasi, guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur dan menilai sejauh mana siswa melaksanakan metode yang dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Mengevaluasi merupakan proses kegiatan pengukuran, mencari menganalisis terhadap program pembelajaran untuk menentukan hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Stufflebeam dalam arikunto dan jabar:(2010), mengatakan bahwa evaluasi merupakan penggambaran proses mencari dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Hasil peneliti terlebih dahulu Menurut Hana Mufida (2009) / MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Menunjukkan Bahwa adanya penerapan model pengajuan soal (*problem posing*) dengan memanfaatkan tutor sebaya, keaktifan peserta didik, keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya. Hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009 / 2010 dengan jumlah peserta didik 43 orang, yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya, dan hasil belajar peserta didik.

Maradoli Tambunan, 2021, Pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP IT Ibnu Halim Medan. Dengan deskriptif Kuantitatif Hasil Penelitian Menunjukkan Berdasarkan data yang dianalisis menunjukkan bahwa Pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP IT Ibnu Halim Medan di tolak, di hipotesis Nol tidak dapat berpengaruh signifikan antara pengguna metode tutor sebaya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih SMP IT Ibnu Halim Medan.

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dengan penelitian terdahulu yang Hana Mufida buat, pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini menunjukkan bahwasanya sangat baik dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan baik dikelas maupun diluar kelas. Sehingga hasil penelitian ini mendekati kondisi sebenarnya dari partisipan.

Sedangkan analisis data atau hasil pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dengan penelitian terdahulu yang Maradoli Tambunan buat pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini menunjukkan bahwasanya tidak sesuai dikarenakan penelitian terdahulu.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.**

Berdasarkan faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP N 2 Percut Sei Tuan dapat dikategorikan menjadi bagian yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik atau motivasi dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sehingga motivasi siswa cukup baik dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran PAI bisa teratasi sekaligus lingkungan sekolah yang menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Dimana SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan letaknya juga sangat strategis.

Sedangkan berdasarkan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah diantaranya kurang kerjasama peserta didik dengan orang tua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal, dan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga dan teman bermain dan kurang perhatian orang tua kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan dirumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003:77) Faktor pendukungnya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal, dari keduanya sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

## **Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP N 2 Percut Sei Tuan sebagai berikut:**

Upaya untuk mengatasi masalah dalam belajarnya diperlukan keuletan dan kesabaran pihak-pihak yang terkait seperti guru, dan orang tua. Karena biar bagaimanapun anak didik adalah orang tua yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan. Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan belajar yang sungguh-sungguh dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling, Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama islam, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah, wali murid/orang tua peserta didik dalam rangka menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama islam, mendatangkan narasumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pihak Guru dan Orang Tua, Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran-penataran dan perkuliahan, memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, membentuk kelompok belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membantu peserta didik senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama

Pihak Orang Tua Peserta Didik, Sedangkan dari pihak orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar agama islam yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali peserta didik, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah dalam belajar anaknya, selain itu juga orang tua peserta didik berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Peran guru PAI dan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik lebih ditingkatkan, dengan begitu akan menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama islam yang lebih, serta menjadi ciri khas atau tabiat peserta didik ketika keluar dari SMP N 2 Percut Sei Tuan.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan metode tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Percut Sei Tuan.  
Pada proses pembelajaran telah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya yang disenangi siswa dan Pelaksanaan metode tutor sebaya di SMP N 2 percut sei tuan dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan bagi guru dan siswa, terbukti dengan guru Pendidikan Agama Islam disini sebagai pengawas, menentukan tutor, membantu mengatur kelompok, membantu kesulitan belajar dan mengevaluasi pada tiap akhir bulan.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru saat mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SPM N 2 Percut Sei Tuan.  
Faktor internal pendukung meliputi faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, dan faktor internal penghambat yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi peserta didik kurang mamapu memahami keterangan yang diberikan guru atau kurangnya motivasi diri untuk belajar serta peserta didik tidak dapat menerapkan materi agama yang diterima disekolah dalam kehidupan sehari-hari  
Sedangkan faktor eksternal pendukung yaitu faktor yang terdapat diluar individu atau faktor sosial seperti guru, keluarga, masyarakat, sekolah, teman. Dan faktor eksternal penghambat yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik serta kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Saran**

1. Bagi Sekolah : Diharapkan untuk menambah fasilitas agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan.
2. Bagi guru : Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam ketika menggunakan strategi tutor sebaya terlebih dahulu merumuskan tujuan khusus. Sehingga akan memudahkan guru untuk mengontrol jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi ini.

3. Bagi peneliti : Melaksanakan kajian lebih mendalam tentang Implementasi Metode Tutor sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

### Daftar Pustaka

- Dep. Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Dep. Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI,. 2002. Al-Qur'an Terjemah Indonesia. Jakarta: Sari Agung.
- Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Wacana Intelektual.
- Mufida, Hana. *"Penerapan model pembelajaran Problem Posing dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linier dua Variabel di Kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010"*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2009.
- Muhammad Arifin, 2021. Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa. Umsuperss
- Mulyadin, M. (2016). Implementasi kebijakan pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang.
- Muslikah, Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts Negeri 2 Sragen, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol 1. No 1, 136-140. <http://jurnalp4i.com>.
- M.Thobroni, 2017. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pacitan, K., & Pelajaran, T. (2019). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri 3 Pacitan*.
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Imron, A. (2020). Effectiveness Of Outdoor Learning Optimization Program In Learning Social Studies. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.19160>.
- Rini Ekawati. 2021. Implementasi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. Umsuperss
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Seni, P., Di, M., Negeri, S. M. P., & Brebes, L. (2013). *Metode Tutor Sebaya Dalam*. 4(1).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri. 2006.
- Widiani, A. A. O. V., Lasmawan, W., & Suarni, K. (2020). Pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan permainan tradisional terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1>.